

**KARISMA GUS AZMI DI KALANGAN JAMAAH MILENIAL  
DALAM SHALAWAT SYUBBANUL MUSLIMIN  
PERSPEKTIF MAX WEBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memperoleh Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelniar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Program Studi Aqidah Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

**AHMAD FAUZI**

**NIM: E71219037**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi

Nim : E71219037

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juni 2023

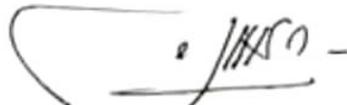


Ahmad Fauzi

Nim : E71219037

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "KARISMA GUS AZMI DI KALANGAN JAMAAH  
MILENIAL DALAM GRUP SHALAWAT SYUBBANUL MUSLIMIN  
PERSPEKTIF MAX WEBER" yang ditulis oleh Ahmad Fauzi ini telah disetujui  
pada tanggal 19 Juni 2023.



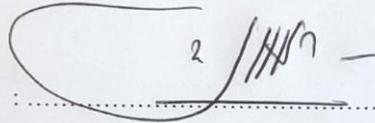
**DR. H. Kasno, M. Ag**  
NIP. 195912011986031006

## PENGESAHAN SKRIPSI

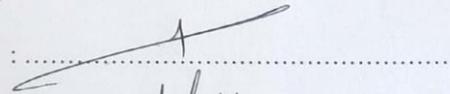
Skripsi berjudul "KARISMA GUS AZMI DI KALANGAN JAMAAH MILENIAL DALAM GRUP SHALAWAT SYUBBANUL MUSLIMIN PERSPEKTIF MAX WEBER" yang ditulis oleh Ahmad Fauzi ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada tanggal 26 Juni 2023.

### Tim Penguji

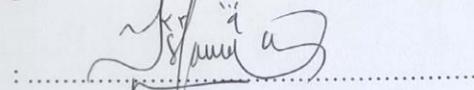
1. Dr. H. Kasno, M.Ag



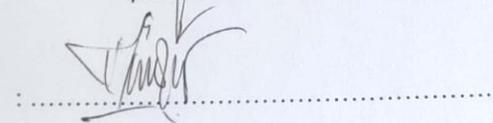
2. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I



3. Wilda Nurul Islami, M.Th.I



4. M. Nikmal Anas A. M.A



Surabaya, 26 Juni 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

Nip. 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Fauzi  
NIM : E71219037  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : ahmadfauzi060801@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Karisma Gus Azmi Di Kalangan Generasi Milenial dalam Shalawat Syubbanul Muslimin

Perspektif Max Weber.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juni 2023

Penulis

  
(Ahmad Fauzi)

## ABSTRAK

**Judul Skripsi : KARISMA GUS AZMI DI KALANGAN JAMAAH MILENIAL DALAM GRUP SHALAWAT SYUBBANUL MUSLIMIN PERSPEKTIF MAX WEBER**

**Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzi**

**Nim : E71219037**

**Dosen Pembimbing : DR. H. Kasno, M. Ag**

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis karisma Gus Azmi, seorang pemimpin dan penyanyi dalam grup shalawat Syubbanul Muslimin, dan dampaknya terhadap generasi milenial. Latar belakang alasan pengambilan judul ini adalah melihat dari fenomena yang ada di sekitar dan di media sosial, bahwasanya pada setiap acara yang melibatkan atau mengundang grup sholawat syubbanul muslimin dan gus azmi selalu di hadiri banyak jamaah yang datang. Daris inilah peneliti terlintas untuk meneliti tentang apa yang menjadi alasan mereka untuk datang di majlis tersebut. Kemudian penulis menggunakan perspektif Max Weber untuk memahami konsep karisma dan bagaimana karisma tersebut mempengaruhi generasi milenial. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan jamaah yang dominan remaja, serta analisis konten dari media sosial dan platform digital terkait.

Metode penelitian terdiri dari observasi partisipatif dalam acara-acara Syubbanul Muslimin, wawancara dengan jama'ah yang ikut serta dan analisis konten media sosial dan platform digital yang terkait. Data primer dan sekunder yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menemukan tema dan pola dalam wawancara serta mengidentifikasi respons dan interaksi yang dihasilkan oleh kiprah Gus Azmi di kalangan generasi milenial. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang mendasar, dimana ini akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana karisma gus azmi di kalangan generasi milenial?. Kedua, bagaimaa karisma gus azmi jika dianalisis dengan pemikiran Max Weber tentang karismatik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk karisma yang dimiliki Gus Azmi di kalangan milenial diperoleh dari suaranya yang khas dan merdu, gaya bernyanyi yang khusyu", wajah yang menawan, penyampaian yang emosional hingga memiliki kepribadian yang ramah dan sederhana. Sehingga bisa menjadikan para pengikutnya mengidolakan beliau. Selain itu kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui musik dan media sosial telah menciptakan koneksi emosional dan inspirasi di antara para penggemar.

**Kata Kunci: Karisma, Generasi Milenial, Max Weber**

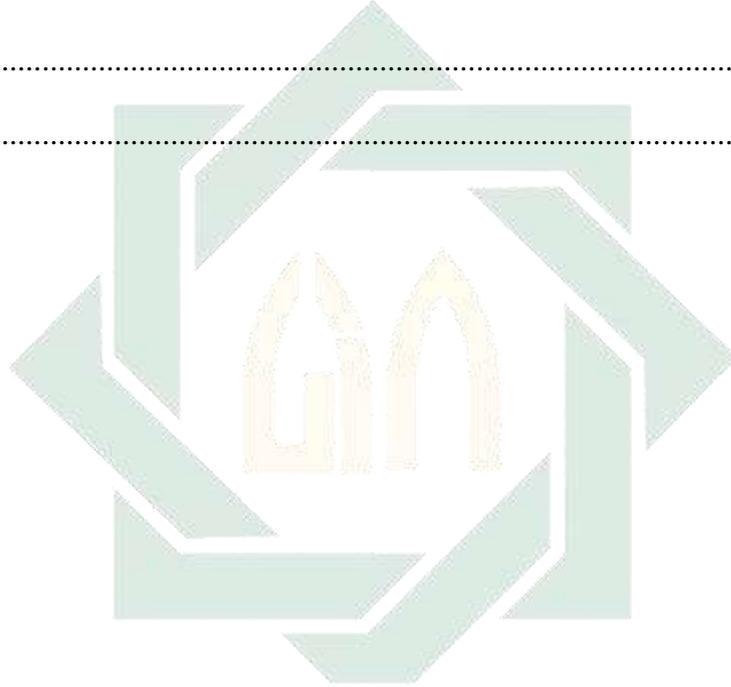
## Daftar Isi

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>   | <b>ii</b>                           |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>v</b>                            |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vi</b>                           |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vii</b>                          |
| <b>Daftar Isi .....</b>  | <b>x</b>                            |
| <b>Bab I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>                            |
| A. Latar Belakang .....  | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 5                                   |
| C. Tujuan.....   | 5                                   |
| E. Metodologi Penelitian .....   | 11                                  |
| F. Teknik Analisis .....   | 14                                  |
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 15                                  |
| <b>Bab II GENERASI MILENIAL DAN TEORI KARISMATIK MAX</b>                             |                                     |
| <b>WABER.....</b>  | <b>17</b>                           |
| A. Makna Karisma .....   | 17                                  |
| B. Generasi Milenial .....   | 18                                  |
| 1. Pengertian Generasi Milenial.....   | 18                                  |
| 2. Karakteristik Generasi Millenial.....   | 19                                  |
| 3. Tantangan Generasi Muslim Milenial .....  | 20                                  |
| 4. Solusi bagi generasi Muslim dalam menghadapi tantangan di era<br>Milenial .....   | 21                                  |
| C. Teori Generasi Karismatik Max Weber .....   | 21                                  |
| <b>Bab III GUS AZMI DAN GRUP SHALAWAT SYUBBANUL MUSLIMIN</b>                         | <b>31</b>                           |
| A. Profil Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Muslimin .....                       | 31                                  |
| B. Biografi Gus Azmi .....   | 36                                  |
| C. Pandangan Milenial tentang Grup Sholawat syubbanul Muslimin dan<br>Gus Azmi ..... | 39                                  |



## LAMPIRAN GAMBAR

|                  |    |
|------------------|----|
| gambar 3. 1..... | 43 |
| gambar 3. 2..... | 43 |
| gambar 3. 3..... | 43 |
| gambar 3. 4..... | 43 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karisma merupakan suatu keadaan atau bakat pada diri seseorang yang dihubungkan dengan kemampuan yang ia miliki. Karisma dapat menimbulkan rasa kagum masyarakat sekitar terhadap diri seseorang.<sup>1</sup> Secara umumnya, karisma dikenal sebagai perilaku atau aura dari seseorang yang dapat membawa rasa tenang, nyaman dan tentram jika melihatnya. Hal ini biasanya dimiliki oleh sosok pemimpin, baik pemimpin dalam Islam seperti kyai (ulama')<sup>2</sup>, ustadz, atau pendakwah, dan juga pemimpin secara umum seperti presiden, walikota, bupati, dan lain sebagainya.

Seorang pemimpin yang memiliki karisma dalam dirinya dapat menumbuhkan sebuah kepemimpinan karismatik, dimana karisma tersebut dapat ditonjolkan untuk menarik dan menginspirasi. Salah satu tokoh sosiologi yaitu Max Weber mengatakan bahwa karisma adalah suatu kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu, Max Weber juga mengambil perkataan Reinhard Bendix, dan mengartikan bahwa karisma ditujukan pada suatu sifat atau

---

<sup>1</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/karisma> , Diakses pada tanggal 02 November 2022.

<sup>2</sup> Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101.

perilaku luar biasa yang dimiliki seseorang bahkan suatu benda hingga kedua hal tersebut dianggap memiliki kekuatan lebih, unik dan magis.<sup>3</sup>

Karisma disandangkan kepada seseorang yang memiliki kualitas, baik dari segi kemampuan maupun pencapaian yang dimiliki. Hal tersebut banyak dimiliki oleh para pemimpin. Ciri yang menonjol yang dimiliki seseorang yang memiliki julukan karismatik antara lain memancarkan kepercayaan diri dan kewibawaan, serta memiliki pandangan jauh kedepan dengan tujuan yang jelas.<sup>4</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Robbins, terdapat beberapa cara yang dapat menjadikan seseorang memiliki sifat karismatik. *Pertama*, seseorang dapat mengeksplor aura karismanya dan mengembangkannya, melalui mempertahankan pandangan yang optimis dan berbicara dengan seluruh tubuh, bukan hanya lewat kata-kata dari mulut saja. *Kedua*, seseorang dapat menarik orang lain melalui menumbuhkan ikatan yang dapat mendorong dan membuat kagum orang-orang yang unik untuk diikuti. *Ketiga*, adanya media untuk menyebarkan kemampuan yang dianggap spesial dari seseorang tersebut sehingga orang lain dibuat kagum olehnya.

Salah satu publik figur yang memiliki karisma luar biasa dan tengah menjadi perhatian kalangan milenial adalah majelis sholawat Syubbanul Muslimin. Majelis Sholawat tersebut telah menciptakan beberapa lagu sehingga menjadikannya viral. Salah satu anggotanya yang cukup terkenal merupakan vokalis dari majelis tersebut, yaitu Gus Azmi Iskandar.

---

<sup>3</sup> Zaini Muchtarom, "Konsep Max Weber Tentang Kepemimpinan Kharismatik", *Refleksi*, Vol. II, No. 3, (2000), 4.

<sup>4</sup> Ibid.

Gus Azmi memiliki nama asli Muhammad Ulul Azmi Askandar Al-Abshor, dia lahir pada April 2004 tanggal 23 yang terkenal melalui grup sholawatnya yang bernama Syubbanul Muslimin. Bermodalkan suara indah yang diberikan oleh yang kuasa, beliau dapat meraih popularitas hingga saat ini. Tak hanya suaranya yang merdu, beliau juga memiliki paras wajah yang menawan. Hal tersebut membuatnya banyak dikagumi oleh masyarakat khususnya kalangan muda.

Majelis Syubbanul Muslimin yang terlahir di Desa Paiton, Kabupaten Probolinggo memiliki misi dakwah untuk mengenalkan sholawat dikalangan masyarakat sekitar, yang awalnya dari rumah-rumah di sekitar pondok dan masjid-masjid sekitar. Namun saat ini, majelis Syubbanul Muslimin sudah bisa menjalankan misi dakwahnya hingga keluar kota bahkan sampai ke luar negeri. Dengan lika-liku perjalanan panjang, sabar dan ikhlas yang terus berlanjut, hingga akhirnya majelis mendapat banyak pengakuan dari publik, terlihat dari para fans yang ada di jejaring sosial mereka seperti pada akun instagramnya yang kini sudah memiliki 999 ribu<sup>5</sup> pengikut dan 2,83 juta *subscriber* YouTube.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan media sosial yang sangat pesat, majlis ini sangat terbantu dalam bidang pengembangan media sehingga banyak khalayak masyarakat luar yang mengenal majelis ini, sehingga bisa memudahkan tujuan dari majlis ini, yaitu berdakwah melalui sholawat bisa dibilang sukses dan bisa memberi manfaat dimanapun dan kapanpun. Keberhasilan majelis sholawat

---

<sup>5</sup> Profil Instagram Syubbanul Muslimin, [Syubbanul Muslimin \(@syubbanulmuslimin\)](#) • [Instagram photos and videos](#), diakses pada 22 November 2022.

<sup>6</sup> Kanal YouTube Syubbanul Muslimin, [Majelis Syubbanul Muslimin - YouTube](#), diakses pada 22 November 2022.

Syubbanul Muslimin ini salah satunya juga dibuktikan dengan adanya jamaah sholawat yang berasal dari luar daerah. Hal tersebut menandakan bahwa misi dakwah majelis ini mampu memberi pengaruh positif dan manfaat bagi penganutnya, sehingga menurut mereka meskipun jarak yang jauh, tidak menjadi halangan untuk bisa menghadiri acara tersebut. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi pada belakangan ini dan pelakunya adalah banyak dari kalangan generasi milenial.

Generasi milenial adalah sebuah istilah yang populer menggantikan istilah generasi Y. Generasi Y adalah *cohort* (kelompok demografis) yang lahir setelah generasi X. Menurut para peneliti sosial, generasi Y atau kaum milenial ini lahir pada rentang tahun 2000 an. Dengan kata lain, generasi milenial adalah anak-anak muda saat ini yang berusia antara 15 sampai 35 tahun.<sup>7</sup> Alasan para milenial mengidolakan sosok Gus Azmi daripada yang lain: umur yang masih muda, suara merdu sehingga bisa menggetarkan hati para jamaahnya, tampang yang dimiliki Gus Azmi.

Berdasarkan karisma yang dimiliki oleh Gus Azmi pada majelis sholawat Syubbanul Muslimin, menjadikan popularitasnya kian meningkat. Hal tersebut membuat karisma yang dimiliki oleh Gus Azmi banyak dianalisis untuk diketahui bentuknya. Karisma yang dimiliki juga dapat dianalisis menggunakan perspektif Max Weber untuk mengetahui bentuk karismanya.

---

<sup>7</sup> Indah Budiarti, dkk, "Statistik Gender: Profil Generasi Milenial Indonesia", (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 17.













penelitian ini merupakan penelitian yang baru diangkat dalam penelitian tentang karisma yang dianalisis menggunakan teori karismatik Max Weber.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis riset atau penelitian yang dipilih oleh penulis ialah menggunakan metode *field research*, yaitu suatu riset atau penelitian yang sumber data dan pengumpulan datanya berasal dari lapangan atau lokasi tertentu.<sup>8</sup> Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti pada riset ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, peristiwa terkini.<sup>9</sup>

### 2. Sumber Data

Dalam bab ini hasil data yang ditemukan ketika menggali informasi yang relevan dengan penelitian, terutama sebagai acuan dalam penelitian<sup>10</sup>. Di Dalam penelitian ini terdapat dua data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otoritatif dalam bentuk penelitian, bentuk data primer ini merupakan hasil dari wawancara dari generasi milenial setelah mengikuti acara Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin.

---

<sup>8</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2021), 56.

<sup>9</sup> Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 64.

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang di himpun oleh peneliti dalam penelitian ini yang perlu dianalisis dengan lanjut. Dalam penelitian ini data primer yang didapat melalui wawancara langsung dengan jamaah yang hadir pada acara yang mendatangkan grup sholawat syubbanul muslimin dan gus azmi yang diadakan di Masjid Al-Akbar Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data hasil karya seseorang yang dapat dijadikan untuk data pendukung untuk menyelesaikan penelitian ini.<sup>11</sup> Hal ini beberapa berupa jurnal, dan hasil karya yang serupa dengan penelitian ini dengan cara melacak penelitian terdahulu. Seperti halnya arsip atau jejak digital yang berhubungan dengan gus azmi, Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin dan jama'ah yang aktif mengikuti dalam rangkaian acaranya tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data, yakni sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, dan peristiwa.<sup>12</sup> Mencari informasi lokasi penelitian yakni pada acara Launching Festival Ramadhan 2023 yang di adakan di halaman Masjid Al-Akbar Surabaya.

---

<sup>11</sup> Neneng Marton, *Metodologi penelitian kuantitatif analisi*, (Jakarta: Rajawali, 2014), 21-23.

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fuzan Ali Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

Metode wawancara, merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam metode ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data-data yang diinginkan. Wawancara sendiri merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berbicara langsung dan bertatap muka dengan satu atau lebih orang yang memberikan informasi kepada peneliti.<sup>13</sup> Narasumber dari wawancara yang akan diteliti adalah kelompok remaja yang tergabung dalam komunitas Syubban Lovers atau jama'ah yang turut hadir dalam acara sholawat yang dihadiri oleh Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin. Pada metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode Random sampling atau disebut probability sampling adalah metode pemilihan sampel di mana setiap sampel atau responden dalam populasi, memiliki kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk terpilih. Dimana pada penelitian ini melibatkan 6 narasumber yang terdiri dari 3 narasumber laki-laki dan 3 narasumber perempuan, tujuannya untuk mengetahui respon jamaah milenial yang hadir dari perspektif laki-laki dan perempuan sehingga bisa membuat data yang dihasilkan bisa dikatakan valid.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, misal yang berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas peneliti menggunakan penelitian lapangan untuk mendapatkan sumber data primer atau sumber data utamanya. Dimana pada skripsi ini awal yang dilakukan peneliti dalam menggali data kepada jamaah

---

<sup>13</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

milenial yang hadir yaitu observasi, maksudnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terkait adanya event atau acara yang mendatangkan grup sholat syubbanul muslimin dan gus azmi melalui sosial media grup sholat syubbanul muslimin. Langkah selanjutnya peneliti hadir dalam acara tersebut untuk mengetahui dan mengamati respon dari jamaah yang hadir dalam acara tersebut dan juga melakukan sebuah penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada jamaah yang hadir.

#### 4. Keabsahan Data

sumber data dalam keabsahan data peneliti melakukan observasi wawancara dan mendokumentasikan kegiatan ketika para milenial mengikuti serangkaian acara sholat yang dihadiri oleh grup sholat syubbanul muslimin dan gus azmi dan menanyakan kepada mereka tentang alasan mereka hadir ke acara tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian baru, dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti peran dan bentuk karisma gus azmi di kalangan generasi milenial dan menganalisisnya dengan teori karismatik Max Weber.

#### **F. Teknik Analisis**

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di lapangan, Menurut I Made Winartha, dalam menganalisis data deskriptif kualitatif, terdapat serangkaian langkah yang dilakukan. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini melibatkan proses menganalisis, menggambarkan, dan

merangkum berbagai kondisi dan situasi dari data yang dikumpulkan, seperti hasil wawancara atau pengamatan terkait masalah penelitian yang terjadi di lapangan.<sup>15</sup>

Tujuan materi dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui makna dari karisma itu sendiri dan mengetahui apa yang menjadi daya tarik para masyarakat milenial terhadap Gus Azmi, penulis juga dapat mengurutkan data berdasarkan data sekunder atau primer. Ini akhirnya memberikan sumber data yang dianggap relevan bagi penulis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab *satu*, pada bab ini akan diterangkan terkait latar belakang yang menjadi penyebab penelitian ini dilakukan. Kegelisahan akademik yang kemudian dikemas dalam rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini, kajian terdahulu, serta metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bab *kedua*, pada bab ini akan menjelaskan tentang Karisma, Generasi Milenial, Pemikiran Karisma Max Weber.

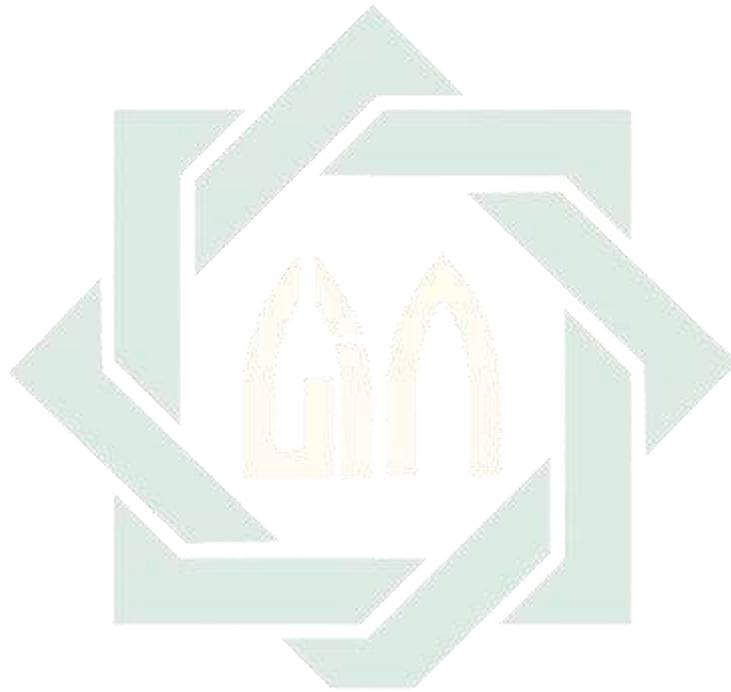
Bab *ketiga*, pada bab ini akan membahas sisi karismatik Gus Azmi dikalangan remaja milenial.

Bab *keempat*, pada bab ini akan dipaparkan tentang Karisma Gus Azmi dikalangan generasi milenial yang dianalisis dengan teori karisma dalam pemikiran Max Weber.

---

<sup>15</sup> I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 155.

Bab *kelima*, pada bab ini akan dituliskan hal-hal yang menjadi hasil dan ringkasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, saran juga akan ditulis pada bab ini untuk kemajuan penelitian serupa ke depannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **GENERASI MILENIAL DAN TEORI KARISMATIK MAX WEBER**

#### **A. Makna Karisma**

Secara etimologi, istilah "karisma" memiliki asal-usul dari bahasa Yunani "*Charisma*" yang memiliki makna "karunia" atau "bakat khusus". Seseorang yang memiliki bakat khusus seringkali juga disebut sebagai "karismatik".<sup>1</sup> Dalam kamus ilmiah kata "karisma" dapat didefinisikan sebagai wibawa atau kewibawaan, serta sebagai anugerah kelebihan atau keistimewaan yang diberikan oleh Tuhan kepada seseorang. Hal ini mengacu pada kemampuan atau kualitas istimewa yang dimiliki oleh individu sebagai pemberian dari Tuhan.<sup>2</sup>

Sedangkan secara Terminologi sebagaimana yang telah diungkapkan Sosiolog Jerman Max Weber, "Pakarnya Ilmu Sosial atau Bapak Sosiologi" Dia merupakan salah seorang pemikir yang meletakkan pijakan cara berfikir ilmiah untuk memahami realitas sosiologis peradaban manusia. Weber memiliki dua potensi intelektual yang mencolok: sebagai sejarawan yang mendetail dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai fakta-fakta, serta memiliki kemampuan untuk menyimpulkan secara logis. Dalam pandangannya, karisma didefinisikan sebagai atribut khusus dari kepribadian seseorang di mana orang tersebut dianggap luar biasa dan diperlakukan sebagai individu yang memiliki sifat-sifat

---

<sup>1</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, ( PT. Cipta Adi Pustaka, 1990) Cet. Pertama.

<sup>2</sup> Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 1994), 333-334

gaib, keunggulan, atau setidaknya memiliki kekuatan-kekuatan yang istimewa dan khas<sup>3</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan karisma sebagai “suatu keadaan atau bakat yang dikaitkan dengan kemampuan luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan kekaguman masyarakat terhadap dirinya atau sifat-sifat kepemimpinan yang didasarkan pada sifat-sifat kepribadian individu”.<sup>4</sup>

## **B. Generasi Milenial**

### **1. Pengertian Generasi Milenial**

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan ratusan suku yang masing-masing memiliki budayanya sendiri. Karena dunia menjadi lebih terbuka, menjadi lebih mudah untuk bertemu suku dan menjalin hubungan dengan mereka. Di satu sisi, fakta ini membuat orang lebih sadar betapa berbedanya aspek kehidupan. Sebaliknya, fakta ini juga menegaskan perlunya dan pentingnya dialog dalam masyarakat yang semakin terbuka saat ini.<sup>5</sup>

Generasi milenial adalah sebutan bagi pemuda yang lahir pada awal tahun 2000 an, Generasi ini sering juga disebut dengan generasi Y atau Netters, Netters ialah suatu generasi yang tumbuh dimana banyak inovasi teknologi informasi dan penikmat teknologi dan juga komunikasi secara online. Generasi ini memiliki suatu harapan yang tinggi untuk melakukan apa pekerjaan yang mereka lakukan.

---

<sup>3</sup> Athok Mustadlo, “Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator”, *Jurnal Spektrum Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, 2019, 7.

<sup>4</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/karisma>, diakses 20 Februari 2023.

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisme, Dan Tantangan Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 30.

Dibandingkan dengan tradisional yang bekerja untuk majikannya selama sebelum pensiun, generasi ini akan berganti pekerjaan selama dua puluh kali dalam hidup. Milenial setia bukan pada perusahaan tetapi pada teman-teman mereka. Ketika milenial ini merasa seperti bos rekan kerjanya di anggap seperti khalayak teman sendiri.

Generasi milenial ini juga cenderung interaktif, spontan dalam bersikap dan juga ingin didengarkan, sehingga gaya kepemimpinan yang efektif adalah kolaboratif daripada hierarkis dan transparan. Transparansi penting dalam membangun dan menjaga hubungan antara manajemen dan karyawan saat ini.

Definisi di atas menunjukkan generasi milenial adalah sekelompok orang yang lahir di awal tahun 2000an yang tumbuh di era teknologi dan komunikasi online. Generasi ini lebih suka terhadap hal baru dan segala kemungkinan yang bisa terjadi. Dalam dunia pekerjaan milenial memiliki ekspektasi yang tinggi dan mencari makna dalam pekerjaan.

## **2. Karakteristik Generasi Millenial**

Menurut literatur artikel Ad-ins.com, disebutkan bahwa generasi milenial memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut:

1. Berorientasi pada Teknologi
2. suka dengan serba praktis, serba cepat, instan
3. mudah beradaptasi dengan perubahan
4. kritis terhadap fenomena sosial
5. berpikir terbuka terhadap suatu hal
6. selalu mau belajar hal yang baru

7. menginginkan Feedback
8. kreatif dan berjiwa bebas
9. mengutamakan interaksi sosial dan kerja sama

Karakter memiliki peranan penting dalam diri seseorang, seiring dengan berjalannya waktu, karakter seseorang juga bisa ikut berkembang. Generasi milenial juga harus memiliki karakteristik yang kompetitif, namun tidak meninggalkan etika dan moralitas sebagai penyeimbangannya. Sejalan dengan tujuan hakikat islam, kedua hal tersebut memiliki relevansi dan tujuan inti yang bersifat spiritual dan jasmani serta bersifat intelektual dan spiritual yaitu selain nilai-nilai spiritual, nilai-nilai akhlak juga memegang peranan penting bagi kehidupan seseorang karena tujuan hidup manusia dan peranannya di dunia sebagai makhluk Allah yaitu menjadi Insan Kamil.

### **3. Tantangan Generasi Muslim Milenial**

Generasi milenial memiliki tingkat penguasaan teknologi yang tinggi. Generasi ini memiliki banyak peluang untuk menjadi jauh di depan generasi sebelumnya berkat kemampuan teknologi dan sumber daya yang ada. Namun, beberapa statistik yang saya baca menunjukkan bahwa, sayangnya, generasi milenial cenderung kurang peduli dengan kondisi sosial, seperti politik dan ekonomi. Mereka biasanya lebih menekankan pada hedonisme dan kebebasan gaya hidup. Mereka tidak menghargai prosesnya dan cenderung menginginkan sesuatu dengan segera.

Semuanya bergerak cepat, tidak ada batasan di dunia, dan siapa pun bisa mendapatkan informasi di zaman sekarang ini. Usia sekarang harus

berusaha untuk bisa cerdas, terutama dalam penggunaan hiburan online. Bergantung pada bagaimana kita menggunakan media sosial, politik dan media sosial itu serupa. Jika kita menggunakan media sosial dengan benar, kita bisa menjadi lebih berguna dan lebih pintar, tetapi jika kita salah menggunakannya, kita bisa menyebarkan informasi palsu dan menjadi bodoh. Tingkat persaingan juga semakin meningkat di era teknologi yang sudah maju ini. Kinerja dan kualitas manusia juga harus meningkat. Ada sekitar 75 juta anggota generasi milenial yang tinggal di Indonesia, setara dengan sekitar 28 persen dari total penduduk Indonesia<sup>6</sup>.

#### **4. Solusi bagi generasi Muslim dalam menghadapi tantangan di era Milenial**

Untuk mampu menjalani kehidupan ini, Generasi Muslim Milenial harus memiliki mental yang kuat dan termotivasi untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, Generasi Muslim Milenial harus dibekali dengan iman yang kokoh dan kemampuan yang mumpuni. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada, Generasi Muslim Milenial harus senantiasa mengasah keterampilan dan rajin belajar, informasi dan bertekad mengembangkan informasi agama sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW.

#### **C. Teori Generasi Karismatik Max Weber**

Max Weber lahir di Erfurt, Jerman, pada tanggal 21 April 1864. memiliki nama lengkap Maximilian Weber, Max Weber lahir tepat pada April tanggal 21 1864 dan wafat di usia 56 tahun yakni pada tahun 1920. Pengaruh dalam pemikirannya dan aspek psikologisnya sangat dipengaruhi oleh perbedaan latar

---

<sup>6</sup>Dwi Hadya Jayani, Proporsi generasi Z dan Milenial terbesar di Indonesia, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>, diakses 14 April 2023.

belakang orang tuanya. Ayahnya adalah seorang birokrat yang menjabat dalam posisi yang cukup penting, sementara ibunya adalah seorang wanita yang sangat beragama.<sup>7</sup> Perbedaan ini menyebabkan pemikiran antara ayah dan ibu Max Weber sulit untuk bersatu. Ayahnya merupakan seorang birokrat yang mapan dalam segala hal, termasuk politik, sementara ibunya memiliki sikap yang asketis dan enggan terlibat dalam kesenangan duniawi yang justru menjadi keinginan suaminya.

Dengan latar belakang yang bertolak belakang antara kedua orang tuanya, Max Weber dihadapkan pada pilihan yang sulit, antara lebih condong kepada ayahnya atau ibunya. Awalnya, Max Weber lebih condong kepada ayahnya, tetapi kemudian ia lebih dekat dengan ibunya.

Pada usia 18 tahun, Max Weber meninggalkan rumah untuk belajar di Universitas Heidelberg. Di sana, ia mengikuti jejak ayahnya dengan mengambil jurusan hukum. Setelah tiga tahun, Max Weber meninggalkan Heidelberg untuk menjalani wajib militer, dan pada tahun 1884, ia kembali ke Berlin dan tinggal di rumah orang tuanya. Untuk mengambil kuliah di Universitas Berlin, yang kemudian mendapatkan gelar doktor dan menjadi pengacara.

Pada tahun 1896, setelah meraih gelar profesor ekonomi di Heidelberg, Max Weber menghadapi peristiwa yang mengguncangkan karir dan kehidupannya. Ayahnya meninggal dunia setelah pertengkaran yang serius antara keduanya. Kejadian ini menyebabkan Max Weber mengalami guncangan mental, mengalami kesulitan tidur, dan kesulitan dalam bekerja. Namun, pada tahun 1904,

---

<sup>7</sup> Max Weber, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2012), 552.

ia mulai pulih dan kembali fokus pada kehidupan akademisnya. Pada tahun 1905, ia menerbitkan salah satu karyanya yang terkenal, "The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism". Dalam karya ini, ia menggambarkan pengaruh kesalehan agama yang diwarisi dari ibunya dalam konteks akademis, meskipun secara pribadi Weber tidak memiliki keyakinan religius yang kuat.<sup>8</sup>

Sebelum masuk dalam analisis Max Weber mengenai kharisma, para ahli sepakat bahwa kharisma merupakan hasil dari persepsi para pengikut terhadap atribut-atribut yang dipengaruhi oleh kemampuan dan perilaku nyata para pemimpin dalam situasi kepemimpinan, serta memenuhi kebutuhan individual dan kolektif para pengikut. Weber membedakan tiga tipe otoritas dalam masyarakat: otoritas tradisional, otoritas legal-rasional, dan otoritas karismatik.<sup>9</sup>

a. Otoritas Tradisional

Otoritas tradisional ditegaskan oleh keagungan warisan yang diterima dari masa lalu. Dalam bentuk otoritas ini, struktur sosial saat ini dianggap suci, tak tergoyahkan, dan tidak boleh dilanggar. Individu atau kelompok yang berkuasa, yang umumnya ditentukan oleh warisan mereka, dianggap telah ditetapkan sejak sebelumnya untuk memerintah orang lain. Rakyat terikat dengan penguasa melalui ketergantungan personal dan kesetiaan terhadap tradisi, dan ketaatan mereka diperkuat oleh keyakinan budaya, seperti keyakinan akan kekuasaan ilahi yang dimiliki oleh para penguasa. Otoritas tradisional berdasarkan pada klaim para pemimpin dan

---

<sup>8</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), 124.

<sup>9</sup> Mayana Ratih Permatasari, *Kepemimpinan Masyarakat Jawa (Analisis Pemikiran Max Weber: Masyarakat Abangan, Santri, Priyayi Di Surakarta, Indonesia)*, *Germane*, Vol. 1, No. 4, (2021), 237.

keyakinan pengikut bahwa terdapat kebajikan dalam menjaga keutuhan aturan kuno dan kekuasaan.<sup>10</sup> Semua sistem pemerintahan sebelum berkembangnya negara modern dapat dianggap sebagai contoh otoritas tradisional. Meskipun kekuasaan penguasa dibatasi oleh tradisi yang melegitimasi mereka, pembatasan ini cenderung tidak ketat, karena penguasa secara tradisional dianggap memiliki wewenang yang lebih besar. Secara umum, otoritas tradisional cenderung mempertahankan status quo dan kurang sesuai untuk perubahan sosial.<sup>11</sup>

Dalam konteks kekuasaan tradisional, penunjukan seorang pemimpin tidak diatur oleh aturan tertentu, tetapi bergantung pada memenuhi kualifikasi dari pemimpin sebelumnya. Ini dilakukan dengan merekrut individu yang sudah memiliki hubungan dengan pemimpin melalui ikatan kesetiaan. Proses ini disebut sebagai 'patrimonial rekrutmen.' Orang-orang yang direkrut bisa saja anggota keluarga, pelayan, kepala keluarga, teman dekat, atau bahkan orang kepercayaan. Selain itu, ada juga perekrutan dari sumber eksternal yang disebut 'extra-patrimonial,' di mana kategori ini melibatkan orang-orang yang memiliki hubungan kesetiaan yang bersifat pribadi dan akhirnya mereka dapat memasuki hubungan dengan pemimpin sebagai pejabat dalam pemerintahan.<sup>12</sup>

#### b. Otoritas Legal-Rasional

---

<sup>10</sup> George Ritzer, *Sociological Theory*, (New York: MC Graw Hill, 2008), 132.

<sup>11</sup> Dennis Wrong, *Max Weber: Sebuah Khazanah*, (Yogyakarta: IKON TERALITERA, 2003), 234.

<sup>24</sup> Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, (New York: The Falcon's Wings Press, 1947), 356.

Otoritas Legal adalah sebuah otoritas yang dimiliki oleh seseorang yang memenuhi syarat dan memiliki kompetensi dalam sistem dan institusi hukum yang ada dalam masyarakat. Pemegang otoritas ini mengikuti aturan prosedural pemerintah dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan. Otoritas ini memiliki batasan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Otoritas ini melibatkan pengangkatan individu yang memiliki wewenang yang diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi ini, dan unit ini melaksanakan kekuasaan yang terorganisir dalam bentuk organisasi administratif.<sup>13</sup> Tipe otoritas ini dilegitimasi oleh keyakinan formalistik terhadap supremasi hukum, tanpa memperhatikan konten spesifiknya.

Asumsi dasarnya adalah bahwa aturan-aturan hukum disusun dengan sengaja untuk mempromosikan pencapaian tujuan kolektif secara rasional. Dalam sistem seperti itu, kepatuhan tidak bergantung pada individu tertentu, baik itu kepala tradisional maupun pemimpin karismatik, tetapi bergantung pada seperangkat prinsip impersonal. Contoh prototipenya adalah pemerintahan modern yang memiliki monopoli dalam penggunaan kekuatan fisik yang sah, dan prinsip-prinsip yang sama tercermin dalam berbagai badan eksekutif seperti militer, serta dalam perusahaan swasta seperti pabrik. Meskipun atasan memiliki otoritas atas bawahan, baik yang disebut pertama maupun yang disebut terakhir tunduk pada otoritas badan resmi yang diatur oleh regulasi impersonal. Otoritas

---

<sup>25</sup> Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, (New York: The Falcon's Wings Press, 1947), 346.

hukum dapat diartikan dalam ungkapan, "Pemerintahan berdasarkan hukum, bukan individu."<sup>14</sup>

c. Otoritas Karismatik

Otoritas karismatik adalah bentuk otoritas yang didasarkan pada karisma seseorang. Individu yang memiliki karisma ini dapat mempengaruhi orang lain dengan kekuatan kepribadian mereka, visi yang inspiratif, atau kemampuan retorika yang kuat. Weber menganggap bahwa kekuatan karisma bisa mempengaruhi orang-orang dalam berbagai konteks, termasuk politik, agama, dan organisasi. Pemimpin yang memiliki karisma kuat dapat memimpin dan memobilisasi massa, bahkan jika mereka tidak memiliki kekuatan formal atau sumber daya yang signifikan.

Menurut Max Weber, kepemimpinan karismatik atau otoritas karismatik adalah kepemimpinan yang berasal dari kekuatan luar biasa. Jenis kepemimpinan semacam ini tergantung pada bukti pembeda mental atau psikologis seseorang dengan orang lain. Hal semacam ini bergantung pada karakteristik yang tidak biasa yang digerakkan oleh individu secara pribadi. Pemahaman ini bersifat teologis karena menganggap bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian seseorang merupakan anugerah dari Tuhan untuk menentukan daya tarik pribadinya. Max Weber mengakui

---

<sup>14</sup> Dennis Wrong, *Max Weber: Sebuah Khazanah*, (Yogyakarta: IKON TERALITERA, 2003), 235.

atribut otoritas ini digerakkan oleh orang-orang yang menjadi perintis yang tegas.<sup>15</sup>

Makna karismatik merujuk pada kepribadian yang membedakannya dari mayoritas. Dia dianggap, bahkan diterima, memiliki kemampuan luar biasa, individu yang benar-benar luar biasa. Seseorang dengan tipe ini dianggap sebagai seorang pemimpin, karena bahkan tanpa bantuan orang lain dia akan mampu menemukan dan membangun citra yang mencerminkan kekuatannya. Sehubungan dengan hal tersebut Weber menyatakan: Orang yang percaya bahwa seseorang memiliki kekuatan dan kemampuan yang luar biasa dan mengesankan di depan masyarakat sering dikatakan memiliki karisma.<sup>16</sup>

Otoritas karismatik berdasarkan pada kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang, yang diyakini melekat pada dirinya karena anugerah Tuhan atau dianggap sebagai karakteristik bawaan sejak lahir. Orang-orang di sekitarnya mengakui kemampuan ini berdasarkan kepercayaan dan pengagungan, karena mereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut berada di luar jangkauan kekuatan dan kemampuan manusia biasa, seperti para nabi, rasul, atau penguasa terkemuka dalam sejarah. Tokoh karismatik tersebut biasanya memberikan bukti dari keasliannya melalui tindakan-tindakan ajaib atau pengungkapan wahyu yang bersifat ketuhanan. Tanda-tanda adanya otoritas karismatik adalah pengikut mengakui keaslian otoritas tersebut dan bertindak sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Ibid, 56.

<sup>16</sup> Edi Susanto, "Krisis Kepemimpinan Kiai: Studi atas Kharisma Kiai dalam Masyarakat", *ISLAMICA*, Vol 1 No. 2 Maret (2007), 116.

kewajiban yang ditetapkan. Dalam otoritas karismatik, tidak ada pemilihan berdasarkan hak istimewa karena hubungan pribadi, tidak bergantung pada kepemilikan keterampilan teknis, tidak ada struktur hirarki yang pasti, tidak ada jalur karier seperti dalam organisasi birokrasi, tidak ada sistem dukungan ekonomi yang terorganisir secara sistematis, dan pendapatan diperoleh dari sumbangan atau rampasan yang beragam. Otoritas ini tidak diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip hukum yang pasti. Namun, pemimpin karismatik memiliki banyak teman dekat yang juga mempunyai karisma.

Pada hakikatnya pemimpin merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang perlu dilakukan,<sup>17</sup> dan seorang pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam pekerjaannya. Konsep kepemimpinan karismatik dapat dijelaskan dengan menggunakan definisi karisma dan pemimpin yang telah diberikan sebelumnya.

Menurut catatan Carl Joachim Friedrich, dalam pembahasan tentang karisma, sering kali muncul penafsiran dari perspektif "penumbra psikologis" dalam konteks otoritas. Ini berarti bahwa orang yang berada dalam posisi otoritas seringkali memiliki harga diri, rasa hormat, dan kekaguman yang timbul dari atribut-atribut yang teridentifikasi dalam

---

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 92.



2. Pengakuan pengikut terhadap kharisma pemimpin mendorong mereka mengikuti, mentaati, dan setia terlibat dalam misi itu.
3. Keikutsertaan pendukung, selain mengakui kharisma pemimpin, juga karena kekecewaan mereka terhadap situasi krisis yang mereka alami. Bila pemimpin itu bisa menjawab harapan mereka dan mengatasi situasi krisis, maka kesetiaan dan antusiasme pengikut bertahan; bila tidak, maka secara berangsur pemimpin itu akan ditinggalkan.

Otoritas kharismatis dijalankan bersama pengikut setia. Mereka dipilih karena kualitas kharismatik pribadi. Tidak ada hirarki dan control, yang berlaku hanya panggilan berdasarkan karisma anggota.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB III**

## **GUS AZMI DAN GRUP SHALAWAT SYUBBANUL MUSLIMIN**

### **A. Profil Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Muslimin**

Majelis Syubbanul Muslimin merupakan salah satu dari banyak majelis yang berdiri di Kabupaten Probolinggo, didirikan oleh seorang pemuda yang memiliki beragam bakat, merupakan anak dan cucu dari kiai besar yang mendirikan Pesantren Nurul Qadim, yaitu KH. Hafidzul Hakiem Noer yang akrab dipanggil Gus Hafidz. Awalnya, beliau merasakan keprihatinan terhadap perkembangan pemuda dan pemudi di sekitar lingkungan rumahnya.<sup>1</sup>

Keprihatinan yang dirasakan oleh Gus Hafidz membangkitkan semangatnya untuk menginspirasi pemuda agar menjadi lebih baik. Pada awalnya, ia mengajak mereka untuk berkumpul secara santai sambil menikmati minum kopi, berbincang, dan tanpa mereka sadari memberikan contoh perilaku yang baik. Setelah merasa pemuda-pemuda tersebut merasa nyaman bersamanya, Gus Hafidz kemudian mengenalkan kegiatan keagamaan pada setiap pertemuan, yang meliputi pengajian dan shalawatan.<sup>2</sup> Kegiatan keagamaan ini diwujudkan melalui ajakan kepada masyarakat dan pemuda di sekitarnya untuk mengadakan pengajian di antara rumah-rumah. Pada awalnya, hanya sekitar 40 orang yang ikut serta dalam pengajian tersebut, yang diadakan dengan cara yang sangat sederhana dan

---

<sup>1</sup> Moh Nasirul Haq, *Menebar Dakwah dengan Cinta*, 22-23.

<sup>2</sup> Ibid .

belum memiliki nama resmi. Namun, dari pertemuan pertama tersebut, kegiatan tersebut memberikan kesan yang sangat positif dan menggugah hati.

Nama "Syubbanul Muslimin" diberikan oleh ayah Gus Hafidz sendiri, yaitu KH. Nuruddin Musyiri. Kata "Syubban" mengacu pada pemuda dan pemudi, khususnya yang beragama Islam, dengan tujuan menjadi pembeda. Sementara itu, "Muslimin" berasal dari kata "Islam" yang berarti tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT, juga melambangkan kedamaian. "Jadi harapan saya," kata Kyai Nuruddin Musyiri, "nama ini menjadi wadah bagi perkumpulan pemuda yang sepenuhnya mengabdikan dirinya kepada Allah, yang memiliki sifat lembut, cinta damai, dan tidak terlibat dalam tawuran".<sup>3</sup>

Dengan bertahap dan hati-hati, Gus Hafidz melakukan peninjauan dan mempelajari keadaan psikologis para pemuda di sekitarnya yang hidup di zaman sekarang. Setelah beberapa minggu berlalu, ia menemukan ide kreatif untuk menyediakan kegiatan positif bagi para remaja. Pada awalnya, pemuda-pemuda itu dikumpulkan dan diajak untuk minum kopi, yang pada saat yang sama Gus Hafidz memberikan contoh perilaku yang baik tanpa disadari. Setelah beberapa hari, ia mulai mengenalkan kegiatan keagamaan pada setiap pertemuan yang diadakan.

Syubban juga sering digembosi oleh pemuda yang belum masuk Syubban. Anak yang ikut Syubban didoktrin agar tidak usah lagi ikutan rutinan Syubban dengan berbagai kabar hoax. Bahkan tidak jarang ada oknum yang tidak bertanggung jawab mengadu domba Syubban kepada para habaib dan masyayikh

---

<sup>3</sup> Ibid, 29.

atau Majelis lain. Namun, halangan dan rintangan itu tidak membuat Gus Hafidz dan anggota Syubban patah arang. Mereka terus berdoa dan berikhtiar agar Syubban bisa lebih diterima di masyarakat.

Pada awal dakwahnya, Syubbanul Muslimin yang dipimpin oleh Gus Hafidz sering kali mendapatkan omongan yang tidak menyenangkan mengenai majelis yang didirikannya. Namun, meskipun demikian, ia tetap bersabar dan berjuang dengan keyakinan bahwa majelis yang ia dirikan akan tumbuh dan dikenal oleh masyarakat luas di luar sana. Gus Hafidz sering menghadapi penolakan terkait dakwah yang dibawanya melalui shalawat ini. Ia menyadari bahwa hal itu terjadi karena Majelis Syubban masih belum populer dan terlihat unik di daerah tempat tinggalnya<sup>4</sup>.

Bukan hanya Gus Hafidz yang mendapat cobaan seperti tersebut, personil atau para jamaah Syubban juga mengalami hasud an yang dilontarkan oleh oknum-oknum yang tidak suka dengan adanya majelis Syubban ini. Bentuk hasud an para oknum berupa, para jamaah digembosi oleh pemuda yang tidak gabung di jamaah tersebut. anak yang termasuk dalam lingkup jamaah syubbanul muslimin didoktrin agar tidak ikut dalam rutinan Syubban dengan cara menyebar berbagai kabar hoax yang mereka buat. Dan tak jarang juga ada oknum yang mengadu domba Syubban kepada Habaib, Masyayikh atau majelis lain. Namun seluruh halangan yang ada dengan muda terlalui hingga saat ini yang berada di puncak karir nya dimana Majelis Syubbanul Muslimin dikenal oleh seluruh masyarakat umum bahkan hingga luar negeri khususnya dikalangan generasi milenial muslim.

---

<sup>4</sup> Ibid, 98.

Membaca shalawat merupakan bentuk kegiatan di Majelis Syubbanul Muslimin melalui lantunan bacaan sholawat berupa pengagungan terhadap Rasulullah, sebagai salah satu bentuk zikir untuk senantiasa mengingat Allah dan Rasul-Nya. Visi dan Misi yang dimiliki majelis Syubban dalam menjalankan dakwahnya, hal ini disampaikan oleh Gus Hafidz pada buku<sup>5</sup> perjalanan majelis Syubbanul Muslimin yaitu, ingin membumikan sholawat Nabi, Menjaga Generasi dan supaya sholawat dapat menjadi penyiar kepada anak-anak muda, salah satu ciri dan keunikan dari majelis ini adalah membuat syair sholawat dengan bahasa-bahasa kekinian karena mengingat target dakwahnya adalah generasi muda milenial dan membuat nyaman para pemuda yang hadir di majelisnya.<sup>6</sup>

Bagi kalangan tradisionalis, bacaan shalawat diartikan sebagai bagian integral dari iman. Unsur-unsur dalam bacaan shalawat akan hilang jika iman seseorang menurun. Pembacaan shalawat menjadi ungkapan cinta seorang hamba kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, membaca shalawat juga merupakan ibadah sunnah yang ditekankan, yang termasuk dalam amal shaleh. Inti dari shalawat sendiri adalah mengingat dan mencontohi Nabi Muhammad SAW, mengagungkannya, serta meneladani setiap perilaku beliau. Shalawat berfungsi sebagai jembatan untuk mengembangkan cinta kita kepada Nabi SAW. Cinta seorang manusia kepada Nabi Muhammad SAW dapat diekspresikan melalui membaca shalawat, dan shalawat membantu menyempurnakan identitas seorang muslim.

---

<sup>5</sup> Moh. Nasirul Haq, *Menebar Dakwah dengan Cinta*, 95.

<sup>6</sup> Ibid, 47.

Shalawat memiliki banyak keunggulan dan manfaat. Salah satunya adalah bahwa shalawat dapat mendatangkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dimanapun beliau berada. Salah satu cara untuk mendapatkan syafaat tersebut adalah dengan terus-menerus membaca shalawat kepada beliau tanpa pernah merasa lengah. Melalui bershalawat kepada Rasulullah, seseorang dapat terhindar dari berbagai godaan dan ujian di dunia maupun di akhirat.<sup>7</sup> Shalawat memiliki kemampuan untuk menghilangkan rasa haus pada hari kiamat. Pada saat itu, semua manusia akan bangkit dari kuburnya dan berkumpul di tempat yang luas dan panas, tanpa adanya air atau tumbuhan. Oleh karena itu, manusia akan merasa haus, kecuali bagi mereka yang beriman, para kekasih Allah SWT, dan para pengamal shalawat. Mereka yang selalu membaca shalawat kepada Rasulullah setiap detiknya akan diberikan keistimewaan untuk tidak merasakan haus.<sup>8</sup> Shalawat juga akan diganti dengan satu malaikat. Malaikat akan selalu senantiasa membaca shalawat untuknya hingga hari kiamat nanti. Sehingga semakin banyak seseorang membaca shalawat maka dengan otomatis semakin banyak malaikat yang membaca shalawat untuknya.<sup>9</sup>

Dengan bershalawat kepada Rasulullah juga mampu memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Diantara manfaat membaca shalawat telah ditulis oleh Rima Oliva dalam bukunya berjudul “Shalawat Untuk Jiwa”. Buku tersebut mengatakan terdapat banyak manfaat ketika kita membaca shalawat, salah satunya yaitu dapat memberikan manfaat lahir, batin, serta rohani.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Isnaeni Fuad, *Keajaiban Shalawat*, (Jombang: Lintas Media Jombang, 2013), 11.

<sup>8</sup> Ibid, 37.

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Rima Olivia, *Terapi Segitiga Cinta*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2018), 7-8.

Bagi manusia yang senantiasa membaca shalawat secara rutin akan dapat merasakan manfaatnya secara nyata dan langsung. Seperti pada saat stress dapat diatasi dengan bershalawat yang mampu memberikan ketenangan bagi manusia tersebut. Shalawat juga dapat mengubah sudut pandang dan cara berpikir seseorang, perasaan, serta perilakunya. Terutama ketika bershalawat pusatkan perhatian pada hal yang positif, maka akan timbul rasa rileks dalam diri seseorang. Bershalawat juga dapat mengakses segenap informasi yang tersimpan dalam ingatan manusia tentang apa dan bagaimana Rasulullah saw.<sup>11</sup>

## **B. Biografi Gus Azmi**

Seperti pada era modern ini banyak *munsyid* atau penyanyi lagu sholawat viral yang terlahir dari generasi milenial sehingga bisa mengajak masyarakat terutama seusia dia mau untuk bersholawat dan mengikuti jejak beliau. Seperti Gus Azmi, terkenal melalui grup sholawatnya yang bernama Syubbanul Muslimin. Bermodalkan suara indah yang diberikan oleh yang kuasa, beliau dapat meraih popularitas hingga saat ini. Tak hanya suaranya yang merdu, beliau juga memiliki paras wajah yang menawan. Hal tersebut membuatnya banyak dikagumi oleh masyarakat khususnya kalangan muda.

Bersumber dari podcast Gus Azmi pada chanel YouTube beliau memiliki nama lengkap Muhammad Ulul Azmi Askandar Al-Abshor, lahir dari pasangan Ahmad Ulil Abshor Ishomuddin dan Laila Syadzili Askandar di Blitar pada 23 April 2004. Gus Azmi merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, tiga laki-laki dan satu perempuan. Berpisah dengan orang tuanya untuk hidup mandiri dan

---

<sup>11</sup> Ibid

belajar mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Qodim Kalijakar Probolinggo<sup>12</sup>.

Selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qodim, Azmi bergabung dengan grup Sholawat bernama Syubbanul Muslimin. Grup inilah yang membesarkan nama Azmi dan mempopulerkan shalawat di kalangan para remaja. Beberapa lagu populer dari grup sholawat Syubbanul Muslimin adalah “Cinta Dalam Istikhoroh” yang ditonton sebanyak 24 juta kali dalam kanal Youtube mereka.

Berkat kepopuleran Gus Azmi, Impian KH. Hafidzoel Hakim Noer, pengasuh grup sholawat Syubbanul Muslimin untuk berdakwah pada para pemuda pemudi muslim terwujudkan. Dengan populernya sholawat, diharapkan para pemuda kembali mengenal agama Islam yang indah dan santun, mewujudkan kecintaan pada Allah dan nabi Muhammad melalui lagu dengan lirik islami.

Menjadi populer di usia muda, membuatnya mampu menyebarkan dakwah di usia muda melalui lagu-lagunya. Sosok inilah yang diharapkan untuk menginspirasi para remaja di Indonesia untuk menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif dan sesuai syariat agama. Suara emas dan paras tampan Azmi Askandar tak hanya menarik perhatian para pecinta sholawat dan penikmat musik, tapi juga menarik perhatian sutradara film bernama Livi Zheng dan Ken Zheng. Bersanding dengan Wirda Mansur, putri dari ustadz kondang Yusuf Mansyur, Gus

---

<sup>12</sup> Podcast & Sholawatan Bareng Gus Azmi | Ngopi Seni Podcast, pada chanel YouTube Rumah Sedekah NU, [https://www.youtube.com/watch?v=5FPWIA\\_w8C4](https://www.youtube.com/watch?v=5FPWIA_w8C4), diakses 26 Maret 2023.





Surabaya pada Selasa, 21 Maret 2023, jama'ah yang datang dalam acara ini sangat banyak, jamaah yang datang lebih didominasi oleh anak-anak muda atau bisa disebut dengan pemuda milenial.

Peran Syubban Lovers Nusantara mampu mewadahi penggemar Syubbanul Muslimin di sejumlah daerah di Indonesia bahkan luar negeri untuk mempermudah informasi terkait agenda syubbanul muslimin. Syubban Lovers Nusantara yang diresmikan oleh Gus Hafidz pada tanggal 26 Maret 2018.

Para jamaah tak hanya berasal dari Kota Surabaya saja, namun tak sedikit pula jama'ah yang berasal dari luar surabaya seperti: Gresik, Sidoarjo, Madura, Lamongan dan masih banyak lagi para jama'ah yang berasal dari luar kota surabaya. Hal ini dapat dilihat dari poster-poster yang mereka bawah yang bertuliskan asal dari daerah mereka. Mereka mengaku sangat senang dengan adanya acara seperti ini, mereka bisa berkumpul dengan jamaah Syubban Lovers yang berasal dari luar daerah mereka, sehingga bisa menambah teman dan bisa silaturahmi dengan rekan semajelis dan dapat bersholawat bersama.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa jama'ah yang turut hadir di acara Launching Festival Ramadhan Genzi yang diadakan di masjid nasional Al-Akbar Surabaya pada Selasa, 21 Maret 2023.

“Saya memang sering datang ke majlis seperti ini, tak hanya ketika ada majlis syubbanul Muslimin dan gus azmi saja, namun ketika ada info majlis yang lain di sekitar surabaya saya juga sering hadir mas, asalkan nggak ada kegiatan yang bersamaan. Saya suka dengan majlis ini karena aransemen lagu yang dibawakan saat manggung sangat menghibur dan enak didengarnya. Tak hanya aransemen musik yang merdu pembawaan lagu yang dibaca para munsyid nya sangat mengena di hati









teladan seperti beliau. Tidak begitu saja terdapat komentar dibawah nya atas nama kang zulham mengatakan “bahwa adem denger suara gus azmi ketika beliau manggung, apalagi ketika beliau berkolaborasi dengan para munsyid lain. Seperti: Gus Azmi, Gus Fandi Irawan, Habib Zaidan”. dimana mereka juga merupakan bebrapa munsyid atau vocal sholawat yang fenomenal pada belakangan ini.

Bersumber dari data penelitian yang dihimpun oleh peneliti yang berasal dari hasil wawancara dengan para jamaah yang hadir pada acara yang di adakan di Masjid Al-Akbar Surabaya dan juga penelitian yang berasal dari menelaah komentar para netizen dan para penggemar pada media sosial maupun pada video YouTube yang terdapat gus azmi pada video tersebut. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa letak karisma gus azmi dalam pandangan jamaah milenial yaitu: menurut para jamaah laki-laki pengikut gus azmi mereka terkesima pada karakter pribadi yang dimiliki leh gus azmi, seperti sopan santun yang dillihatkan beliau ketika bersalaman dengan kyai, ulama’ serta habaib yang datang dan berada pada satu tempat bersama beliau. Sedangkan jamaah milenial yang perempuan banyak mengatakan bahwa mereka mengagumi gus azmi karena performa yang dimiliki oleh gus azmi saat beliau perform.

## **BAB IV**

### **ANALISIS KARISMA GUS AZMI DIKALANGAN GENERASI MILENIAL**

#### **A. Karisma Gus Azmi dikalangan Generasi milenial**

Gus Azmi adalah seorang Munsyid atau penyanyi musik religi yang terkenal di Indonesia. Nama lengkapnya adalah Muhammad Ulul Azmi Askandar Al-Abshor, beliau lebih dikenal dengan sebutan Gus Azmi. Ia lahir pada tanggal 23 April 2004 di Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Gus Azmi terkenal karena keterampilannya dalam menyanyikan lagu-lagu religi dengan gaya yang khas. Ia merupakan anggota dari Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin. Grup ini terdiri dari para pemuda-pemudi yang ahli dalam melantunkan lagu-lagu Islami.

Karir Gus Azmi dimulai pada tahun 2016 ketika ia menjadi vokalis utama Majelis musik Syubbanul Muslimin. Grup ini menjadi sangat populer di kalangan remaja dan masyarakat umum di Indonesia melalui media sosial, terutama YouTube. Video-video mereka yang menampilkan Gus Azmi dan grupnya saat menyanyikan lagu-lagu Islami telah ditonton jutaan kali.

Gus Azmi dikenal memiliki suara yang merdu dan penuh penghayatan dalam menyanyikan lagu-lagu religi. Ia sering menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan kebaikan melalui lirik lagu-lagu yang dinyanyikan. Beberapa lagu terkenal yang dinyanyikan oleh Gus Azmi antara lain "Ya Habibal Qolbi," "Rohman Ya Rohman," dan "Deen Assalam." Selain menjadi anggota Syubbanul Muslimin, Gus Azmi juga terlibat dalam kegiatan sosial dan dakwah di berbagai

daerah di Indonesia. Ia sering mengisi acara-acara keagamaan dan gebyar sholawat di berbagai tempat, baik di dalam maupun luar negeri.

Dari data yang diperoleh penulis dari lapangan, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa bentuk karismatik Gus Azmi dikalangan Generasi Milenial yakni sebagai berikut:

1. Suara yang Merdu

Salah satu aspek yang membuat Gus Azmi menarik adalah suaranya yang merdu saat menyanyikan lagu-lagu religi. Keahlian vokalnya dan gaya bernyanyinya dapat menarik perhatian pendengar dan menciptakan suasana yang khuyuk.

Gaya bernyanyi Gus Azmi juga memberikan daya tarik tambahan. Penampilannya yang penuh penghayatan dan khuyuk dalam menyanyikan lagu-lagu Islami dapat membuat pendengar terhubung dengan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui lirik lagu. Gaya bernyanyi yang khas dan memikat ini dapat meningkatkan pengalaman mendengarkan lagu-lagu religi dan membantu pendengar merasakan keindahan dan kebesaran dalam konteks spiritual.

Dengan begitu, kombinasi antara suara merdu dan gaya bernyanyi yang khuyuk ini menjadikan Gus Azmi menarik dan mempengaruhi pendengarnya secara emosional dan spiritual. Hal ini juga dapat menciptakan suasana yang mendalam dan memikat ketika lagu-lagu religi dibawakan olehnya.

## 2. Wajah yang Menawan

Tak hanya memiliki suara yang merdu Gus Azmi juga memiliki wajah yang ganteng sehingga dapat menarik perhatian para penggemarnya terutama para wanita. Penampilan fisik yang menarik, termasuk memiliki wajah yang ganteng, dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi daya tarik seseorang di mata orang lain. Dalam hal ini, penampilan fisik Gus Azmi, yang digambarkan sebagai ganteng, dapat menarik perhatian penggemar, termasuk para wanita.

Daya tarik fisik seseorang seringkali menjadi faktor tambahan yang melengkapi bakat dan kemampuan seseorang dalam industri musik atau hiburan. Meskipun penampilan fisik dapat menjadi magnet awal bagi penggemar, tetaplah penting untuk menghargai dan mengapresiasi bakat musik dan kontribusi artistik seseorang di atas segalanya.

Hal ini senada dengan perkataan Ainayah ketika ngobrol dengan penulis, yaitu: “alasan saya suka datang ke acara majelis ini, karena saya mengidolakan sosok gus azmi, dimana ia memiliki suara yang indah dan tak hanya itu ia juga memiliki paras yang ganteng layaknya Personil K-POP yang cakep-cakep”.<sup>1</sup>

Mungkin tak hanya itu, latar belakang Gus Azmi yaitu sebagai seorang santri mungkin juga menjadi alasan para penggemarnya untuk mengidolakan beliau.

## 3. Penyampaian yang Emosional

Gus Azmi memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan penuh emosi dan rasa. Ia mampu membuat pendengar

---

<sup>1</sup> Ainayah, (Jama'ah), Wawancara, Surabaya, 21 Maret 2023.

terhubung dengan pesan-pesannya melalui ekspresi dan intonasi yang tepat.

Sama halnya yang dikatakan oleh mas Elang “Tak hanya aransemen musik yang merdu pembawaan lagu yang dibaca para musyid nya sangat mengena di hati sehingga pesan-pesan yang ada di dalam lagu nya bisa tersampaikan kepada audien atau para jamaahnya”.<sup>2</sup>

Melalui intonasi yang tepat, Gus Azmi dapat menyoroti makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu religi. Ia memahami bagaimana mengungkapkan emosi dan rasa yang sesuai dengan konten religius yang ingin disampaikan. Dengan demikian, pendengar dapat merasakan dan memahami dengan lebih baik pesan-pesan agama yang disampaikan melalui lagu-lagu tersebut.

Kemampuan Gus Azmi dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan penuh emosi dan rasa juga membantu menciptakan koneksi yang kuat antara dirinya dan pendengar. Ekspresinya yang tulus dan autentik memungkinkan pendengar untuk merasakan keikhlasan dan ketulusan dalam setiap kata dan frasa yang dia nyanyikan.

Dengan cara ini, Gus Azmi mampu menarik perhatian pendengar dan membantu mereka terhubung secara emosional dengan pesan-pesan agama yang ingin disampaikan. Melalui ekspresi dan intonasi yang tepat, ia menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih berarti dan membantu pendengar merasakan kekuatan dan keindahan agama dalam lagu-lagu yang dinyanyikan

---

<sup>2</sup> Elang, (Jama'ah), Wawancara, surabaya, 21 Maret 2023.

#### 4. Karisma Panggung

Ketika tampil di panggung, Gus Azmi mampu membangun koneksi dengan penontonnya. Ia dapat menciptakan atmosfer yang penuh semangat dan antusiasme, yang membuat orang terinspirasi dan terhubung dengan pesan agama yang disampaikan.

Gus Azmi memiliki keahlian dalam berinteraksi dengan penontonnya. Ia mampu menghidupkan panggung dengan kehadiran dan energinya yang membara. Dalam penampilannya, ia menunjukkan semangat yang tinggi dan antusiasme yang menular kepada penonton, menciptakan iklim yang positif dan menginspirasi. Selain itu, melalui penyampaian pesan agama yang penuh keyakinan dan emosi, Gus Azmi mampu menciptakan ikatan emosional dengan penontonnya. Pesan-pesan agama yang disampaikan diiringi oleh penghayatan dan ekspresi yang kuat, sehingga penonton dapat merasakan kekuatan dan keindahan dari pesan-pesan tersebut.

Kemampuan Gus Azmi dalam membangun koneksi dengan penontonnya dapat mempengaruhi orang untuk meresapi dan memahami dengan lebih baik pesan agama yang disampaikan. Atmosfer semangat dan antusiasme yang diciptakannya membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi penonton untuk terbuka dan menerima pesan-pesan tersebut. Dengan demikian, penampilan Gus Azmi di panggung mampu mempengaruhi dan menginspirasi penonton, serta menciptakan koneksi yang kuat dengan pesan agama yang dia sampaikan. Keahliannya dalam

membangun atmosfer semangat dan antusiasme membantu menciptakan pengalaman yang memotivasi dan memperdalam pemahaman tentang agama dalam diri penonton.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh mbak Shofia “gus azmi berhasil membuat para jamaah untuk nurut dan melaksanakan himbauannya ketika saat ia manggung di salah satu acara gebyar sholawat”, sedangkan “terkait kepribadian yang dimiliki oleh gus azmi, “menurut saya beliau memiliki kepribadian yang sopan, tawadhu’, dan hamble dengan sesama personil Syubbanul Muslimin”<sup>3</sup>.

#### 5. Kepribadian yang dimiliki Gus Azmi

Gus Azmi dikenal dengan kepribadiannya yang ramah dan menyenangkan. Ia sering berinteraksi dengan penggemar dan pendengarnya dengan sikap yang hangat dan menghormati, sehingga menciptakan ikatan emosional dan membuat orang merasa dekat dengannya.

Kepribadian baik yang dimiliki oleh Gus Azmi membuat orang merasa diterima dan dihargai ketika berinteraksi dengannya. Ia seringkali meluangkan waktu untuk berbicara dan berinteraksi dengan penggemar, baik di media sosial maupun dalam pertemuan langsung. Sikapnya yang hangat dan ramah membuat orang merasa nyaman dan terhubung dengan Gus Azmi secara personal.

Gus Azmi juga dikenal dengan sikap penghormatannya terhadap penggemar dan pendengarnya. Ia mendengarkan dan merespons dengan baik komentar, pesan, dan dukungan yang diterimanya. Sikapnya yang

---

<sup>3</sup> Shofia, (Jama’ah), Wawancara, Surabaya, 21 Maret 2023.

menghargai pendengar membuat orang merasa dihormati dan dianggap penting, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat.

Melalui kepribadian yang ramah dan menyenangkan ini, Gus Azmi berhasil menciptakan ikatan emosional dengan penggemar dan pendengarnya. Mereka merasa dekat dan terhubung dengan Gus Azmi, sehingga memperkuat rasa keterikatan dan kecintaan mereka terhadap dirinya sebagai musisi religi.

Kepribadian Gus Azmi yang ramah, menyenangkan, dan menghormati ini memberikan pengaruh positif dalam membangun hubungan yang erat antara dirinya dan penggemar serta pendengarnya. Ini juga menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung dalam menjalin interaksi yang saling menguntungkan.

Tak hanya memiliki kepribadian yang ramah dan menyenangkan, Gus Azmi juga memiliki sopan santun dan tawadhu yang baik. Hal tersebut terlihat ketika beliau bersalaman dengan kyai, ulama' serta habaib yang datang dan berada pada satu tempat bersama beliau. Gus Azmi mencium tangan beliau-beliau semua, dengan ini secara tidak langsung Gus Azmi telah memberikan teladan yang bagus yakni dengan cara menghormati para kyai, ulama' dan auliya' sekitar kita.

#### 6. Keteladanan dan Kesederhanaan

Gus Azmi juga terkenal dengan sikapnya yang sederhana dan kehidupan yang menjauh dari kemewahan. Hal ini mencerminkan keteladanan dan nilai-nilai agama yang ia sampaikan, yang dapat

menginspirasi dan memikat generasi yang menghargai kesederhanaan. Sifat kesederhanaan yang dimiliki oleh Gus Azmi sudah terbentuk dari kecil, dimana usai lulus MI beliau sudah menjadi santri dan belajar untuk hidup sederhana sembari masih kecil.

Gus Azmi memperlihatkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, yang tercermin dalam gaya hidupnya yang sederhana dan tidak berlebihan. Sikapnya yang menjauh dari kemewahan menggambarkan ketekunan dalam mengikuti ajaran agama yang ia anut dan nilai-nilai kesederhanaan yang dianutnya.

Sikap sederhana yang ditunjukkan oleh Gus Azmi dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi generasi muda yang menghargai kesederhanaan dan nilai-nilai agama. Hal ini dapat memikat mereka, karena sikap sederhana dapat dianggap sebagai bukti konsistensi dan kesungguhan Gus Azmi dalam menjalankan ajaran agama yang disampaikan melalui musiknya.

Lebih jauh lagi, sikap sederhana Gus Azmi dapat menginspirasi generasi muda untuk hidup dengan cara yang sederhana, menghargai apa yang dimiliki, dan menjalani kehidupan dengan prinsip kebersahajaan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya rendah hati, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, sikap sederhana yang ditunjukkan oleh Gus Azmi dapat mempengaruhi generasi muda dengan cara yang positif,

menginspirasi mereka untuk menghargai kesederhanaan, nilai-nilai agama, dan menjalani kehidupan yang bermakna.

Dari beberapa bentuk karisma gus azmi yang telah di analisa pada pembahasan diatas dimana pada fenomena yang terjadi disini, dimana gus azmi merupakan sosok orang yang berpengaruh pada jamaah beliau yang banyak dari golongan milenial atau golongan anak muda. Gus azmi di pandang sebagai sosok inspiratif oleh mereka dimana gus azmi mampu menyebarkan pengaruh yang baik pada jamaah nya. Nah, disini akan dijelaskan bagaimana cara gus azmi dan grup sholawat syubbanul muslimin memobilitasi atau mengorganisir para jamaah-nya.

Salah satu cara manajemen atau tim grup sholawat syubbanul muslimin dalam menyebarkan informasi tentang jadwal mereka perform pada wilayah-wilayah yang mereka jangkau terutama Jawa Timur yakni melalui postingan yang memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk penyebarannya, hal ini bertujuan untuk menginformasikan pada para jamaah pecinta sholawat agar turut hadir dan meramaikan acara atau event yang mereka hadiri. Tak hanya mengenai jadwal manggung mereka, namun juga pada media sosial yang dibentuk oleh tim manajemen grup sholawat syubbanul muslimin dan tim manajemen gus azmi berisi tentang kalam para auliya' yang ditulis pada postingan mereka, dengan bertujuan supaya bisa menginspirasi para pengikutnya dan juga secara tidak langsung menyampaikan pesan terpuji teruntuk para pengikutnya.

Sedangkan dari Gus Azmi, cara beliau memobilisasi para penggemarnya untuk tetap mengikutinya yakni sama memanfaatkan media sosial sebagai jembatan penyebar informasi tersebut, setiap jadwal beliau perform pasti beliau ekspose di medsos pribadi milik Gus Azmi. Tak hanya menggunakan cara tersebut, menurut peneliti cara Gus Azmi memobilisasi dan mengordinir para pengikutnya yakni dengan cara menyapa para pengikutnya pada saat beliau perform di daerah-daerah khususnya di wilayah Jawa Timur sekitar dan juga Gus Azmi sering menyapa para pengikutnya yang ada di medsos beliau yakni dengan cara membuat saluran live streaming melalui media sosial dan dari situ beliau menyapa para penggemarnya yang menoton. Dengan sifat beliau yang ramah, hangat dan juga sopan tentunya dalam merespon komentar para netizen yang ada, sehingga dari sini para penggemarnya yang kebanyakan para generasi muda ini mengikuti apa yang dilakukan oleh sosok yang mereka jadikan inspirasi menurutnya.

#### **B. Karisma Gus Azmi di kalangan Generasi Milenial perspektif Max Weber**

Max Weber, adalah seorang sosiolog dan ahli teori politik terkenal, mengembangkan konsep karisma dalam teori sosialnya. Weber menyatakan bahwa karisma adalah kekuatan atau pengaruh yang melebihi sumber daya atau otoritas formal yang dimiliki oleh individu atau pemimpin. Menurut Weber, karisma adalah kekuatan yang melekat pada individu yang membuat orang lain terpesona, mengagumi, dan rela mengikuti pemimpin tersebut tanpa mempertimbangkan sumber daya atau posisi formal yang dimilikinya. Karisma

adalah atribut kepemimpinan yang tidak didasarkan pada hukum atau peraturan formal, melainkan pada daya tarik pribadi atau spiritualitas pemimpin.<sup>4</sup>

Weber membedakan tiga tipe otoritas dalam masyarakat: otoritas tradisional, otoritas legal-rasional, dan otoritas karismatik. Otoritas karismatik adalah bentuk otoritas yang didasarkan pada karisma seseorang. Individu yang memiliki karisma ini dapat mempengaruhi orang lain dengan kekuatan kepribadian mereka, visi yang inspiratif, atau kemampuan retorika yang kuat.<sup>5</sup> Weber menganggap bahwa kekuatan karisma bisa mempengaruhi orang-orang dalam berbagai konteks, termasuk politik, agama, dan organisasi. Pemimpin yang memiliki karisma kuat dapat memimpin dan memobilisasi massa, bahkan jika mereka tidak memiliki kekuatan formal atau sumber daya yang signifikan.

Namun, penting untuk diingat bahwa karisma tidak selalu bersifat positif atau membuahkan hasil yang baik. Karisma juga dapat digunakan untuk memanipulasi atau mengeksploitasi orang lain. Selain itu, karisma juga dapat hilang atau menghilangkan daya tariknya seiring berjalannya waktu atau dalam situasi tertentu. Dengan demikian, Weber menyatakan bahwa karisma adalah kekuatan atau pengaruh yang melebihi sumber daya atau otoritas formal. Konsep ini membantu menjelaskan bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain dengan daya tarik pribadi mereka, dan mengapa orang-orang rela mengikutinya meskipun tidak ada dasar otoritas formal yang jelas.

---

<sup>4</sup> Faqih Muhdyanto, "Analisis Teori Otoritas Max Weber dalam Kepemimpinan Dukun Adat di Masyarakat Suku Tengger", *Sosialitas*, Vol. 8, No 01, (2017), 5.

<sup>5</sup> Royce, Edward. *Classical Social Theory and Modern Society: Marx, Durkheim, Weber*, (Lanham: Rowman & Littlefield, 2015), 105.

Dalam konteks Gus Azmi, karisma yang dimiliki olehnya dapat terlihat dalam kemampuannya untuk menarik perhatian audiens melalui suaranya yang merdu dan penampilannya yang sederhana namun menyentuh hati. Gus Azmi adalah seorang penyanyi dan santri yang terkenal karena bakat vokalnya yang indah dan pengaruh spiritual yang diungkapkan melalui nyanyiannya.

Suara merdu yang dimiliki oleh Gus Azmi menjadi salah satu faktor penting dalam daya tarik karismanya. Suaranya mampu menciptakan nuansa emosional yang mendalam dan menggetarkan hati pendengarnya. Melalui kepiawaiannya dalam menyanyikan lagu-lagu religi yang penuh makna, ia mampu menjangkau perasaan dan emosi audiensnya. Suaranya yang merdu dan memikat ini menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan inspiratif kepada orang lain. Selain suara merdu, penampilan sederhana dan tulus yang ditampilkan oleh Gus Azmi juga menjadi bagian dari karismanya. Ia tidak mengedepankan glamor atau kemewahan dalam penampilannya, melainkan tetap tampil dengan busana yang sederhana dan sopan sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya tempat ia berada. Penampilannya yang sederhana ini memberikan kesan kedekatan dan keaslian kepada audiensnya, membuat mereka merasa terhubung dengan Gus Azmi secara emosional. Selain faktor-faktor tersebut, pesan-pesan spiritual dan keagamaan yang diungkapkan oleh Gus Azmi juga menjadi daya tarik yang kuat. Melalui lagu-lagu religi yang dibawakannya, ia menyampaikan pesan-pesan tentang cinta kepada Tuhan, kehidupan akhirat, nilai-nilai kebaikan, dan ketaatan kepada agama. Pesan-pesan tersebut menyentuh hati pendengarnya dan membangkitkan rasa spiritualitas dalam diri mereka.

Karisma Gus Azmi bukan hanya terletak pada kemampuannya sebagai penyanyi, tetapi juga pada kedekatan dan keaslian yang ia tunjukkan kepada audiensnya. Melalui suara merdu, penampilan sederhana, dan pesan-pesan spiritual yang disampaikannya, ia berhasil menciptakan ikatan emosional dan menginspirasi orang lain. Karisma ini memungkinkannya untuk menarik perhatian dan mempengaruhi audiensnya dengan cara yang khas dan istimewa.

Weber menyatakan bahwa karisma sering kali terkait dengan kepemimpinan dan kemampuan untuk menginspirasi orang lain<sup>6</sup>. Menurutnya, individu yang memiliki karisma kuat memiliki kemampuan khusus untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain, bahkan tanpa mengandalkan otoritas formal atau sumber daya material yang signifikan.

Dalam konteks kepemimpinan, karisma dapat menjadi faktor penting dalam memperoleh pengikut dan mendapatkan dukungan. Pemimpin karismatik mampu menarik perhatian dan minat orang-orang melalui daya tarik pribadi mereka, kepribadian yang kuat, dan kualitas kepemimpinan yang inspiratif. Mereka mampu menyampaikan visi yang menarik, membangkitkan semangat dan antusiasme dalam kelompok mereka, serta menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Weber menganggap bahwa karisma dalam kepemimpinan bukanlah atribut yang melekat secara permanen pada seseorang, tetapi lebih merupakan persepsi dan pengakuan yang diberikan oleh orang lain. Orang-orang menganggap seseorang sebagai pemimpin karismatik ketika mereka merasa terpesona, terinspirasi, atau terpengaruh oleh kepemimpinan tersebut.

---

<sup>6</sup> Hasyim Ari Asyari, "Kepemimpinan Karismatik Kh. Moh. Hasib Wahab Di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Nidhomul Haq*, Vol. 2, No. 2, (2017), 255.

Penting untuk dicatat bahwa karisma dalam kepemimpinan dapat memiliki dampak yang beragam. Meskipun pemimpin karismatik mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain, hal ini juga dapat memiliki risiko. Karisma dapat mempengaruhi orang-orang dengan cara yang emosional dan melebihi pertimbangan rasional, yang dapat memengaruhi keputusan yang tidak tepat atau mendukung tindakan yang kontroversial. Oleh karena itu, Weber juga menggarisbawahi pentingnya adanya pengawasan dan kontrol dalam konteks kekuasaan karismatik.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, Weber menganggap karisma sebagai faktor penting dalam kepemimpinan yang dapat menginspirasi dan mempengaruhi orang lain. Karisma membantu memperoleh pengikut dan dukungan, serta mampu menciptakan ikatan emosional dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan dampak dan tanggung jawab yang terkait dengan kekuasaan karismatik.

Gus Azmi, melalui karya-karyanya yang berisi pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral, dapat dianggap sebagai seorang pemimpin spiritual dalam lingkungan generasi milenial. Gus Azmi adalah seorang penyanyi dan santri yang terkenal karena bakat vokalnya yang indah dan dedikasinya dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui musik. Sebagai seorang pemimpin spiritual, Gus Azmi memainkan peran penting dalam membimbing dan menginspirasi generasi milenial untuk menghidupkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui karya-karyanya, ia menyampaikan pesan-pesan

tentang cinta kepada Tuhan, kebaikan, keadilan, kesabaran, dan kehidupan akhirat. Pesan-pesan ini bertujuan untuk memperkuat iman dan memotivasi orang-orang untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam tindakan mereka sehari-hari.

Gus Azmi menggunakan musik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada generasi milenial yang cenderung terhubung dengan media dan musik. Melalui lagu-lagu religi yang dibawakannya, ia mampu menjangkau pendengarnya dengan cara yang emosional dan inspiratif. Musiknya membangkitkan perasaan, menciptakan kebersamaan, dan memungkinkan audiens untuk merenungkan makna dan ajaran yang disampaikan.

Sebagai pemimpin spiritual, Gus Azmi juga menunjukkan teladan dan integritas dalam kehidupan pribadinya. Ia tampil dengan penampilan yang sederhana, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Sikap dan perilaku yang konsisten dengan ajaran agama yang ia sampaikan memperkuat pengaruh dan kredibilitasnya sebagai seorang pemimpin spiritual. Penting untuk dicatat bahwa dalam peran sebagai pemimpin spiritual, Gus Azmi tidak hanya mempengaruhi orang lain melalui musiknya, tetapi juga melalui sikap dan perilaku pribadinya. Ia memberikan contoh dan inspirasi bagi generasi milenial dengan menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kepedulian sosial, penghormatan terhadap sesama, dan kejujuran.

Dalam pemikiran Weber, karisma juga dapat bersifat tidak stabil dan rentan terhadap perubahan. Meskipun karisma dapat memberikan kekuatan dan pengaruh yang besar pada awalnya, itu tidak selalu tetap konsisten sepanjang

waktu.<sup>7</sup> Weber mengamati bahwa karisma dapat mengalami penurunan atau bahkan hilang seiring berjalannya waktu atau dalam situasi tertentu. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor.<sup>8</sup>

*Pertama*, ketika pemimpin karismatik tidak lagi mampu memenuhi harapan dan ekspektasi orang-orang, mereka mungkin kehilangan daya tarik dan pengikut setia. Ketidakmampuan untuk mempertahankan karisma mereka dalam jangka panjang bisa terjadi karena perubahan lingkungan, perubahan sosial, atau perubahan dalam kebutuhan dan aspirasi orang-orang yang dipimpin.

*Kedua*, karisma juga dapat hilang jika pemimpin karismatik mengalami kegagalan atau skandal yang mengurangi kepercayaan dan kehormatan mereka di mata publik. Ketika orang-orang kehilangan keyakinan pada integritas dan kualitas kepemimpinan mereka, karisma dapat terkikis secara signifikan.

Selain itu, Weber juga mencatat bahwa karisma dapat berkurang seiring dengan proses institusionalisasi. Ketika otoritas karismatik diubah menjadi otoritas yang lebih formal dan rasional, karisma dapat tereduksi atau tergantikan oleh aturan dan prosedur yang lebih formal dan terstruktur. Proses institusionalisasi dapat mengurangi sifat unik dan eksklusif dari karisma, yang mungkin membuatnya kurang menarik bagi beberapa orang.

Dalam pemikiran Weber, penting untuk diakui bahwa karisma bukanlah atribut yang stabil atau abadi. Karisma dapat berubah seiring waktu dan bergantung pada konteks dan persepsi orang-orang. Penting bagi pemimpin karismatik untuk terus mengasah dan memperbaharui daya tarik mereka, serta

---

<sup>7</sup> Max Weber, *Sosiologi Agama*, Terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), 40.

<sup>8</sup> Moch. Fudloli, dkk, "Fenomenologi Konstruksi Sosial Pada Kiai Yang Berpolitik Praktis", *Ulumuna*, Vol.7, No. 01, (2021), 10.

mempertahankan kualitas kepemimpinan dan integritas yang dapat mempertahankan pengaruh karismatik mereka dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, untuk mempertahankan karismanya, Gus Azmi harus terus berinovasi dalam karya-karyanya, menjaga kualitas suaranya, dan tetap relevan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan generasi milenial. Gus Azmi perlu menyadari bahwa karisma tidaklah statis, dan perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan daya tariknya terhadap audiens yang terus berkembang.

Pertama, Gus Azmi perlu terus berinovasi dalam karya-karyanya. Ini dapat melibatkan eksplorasi dan penemuan gaya musik baru, penggabungan elemen-elemen musik yang berbeda, atau peningkatan dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan yang lebih kreatif dan menarik. Dengan memperkenalkan hal-hal baru, Gus Azmi dapat mempertahankan ketertarikan audiens dan tetap segar dalam persepsi mereka.

Kualitas suara adalah aset penting bagi Gus Azmi. Oleh karena itu, ia perlu menjaga dan meningkatkan kualitas vokalnya melalui latihan dan pengembangan vokal secara teratur. Dengan mempertahankan suara yang merdu dan menawan, ia dapat terus memikat audiens dan menjaga daya tarik karismatiknya.

Selain itu, penting bagi Gus Azmi untuk tetap relevan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan generasi milenial. Ia perlu memahami isu-isu dan kebutuhan yang relevan bagi audiensnya, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan bahasa dan konteks yang dapat

dipahami dan dirasakan oleh generasi milenial. Mengikuti tren dan perubahan sosial dapat membantu Gus Azmi tetap relevan dan mempertahankan daya tarik karismanya.

Selain berinovasi, menjaga kualitas suara, dan tetap relevan, Gus Azmi juga perlu mempertahankan integritas dan ketulusan dalam kepemimpinannya.

Konsistensi dalam perilaku dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama yang ia sampaikan adalah penting untuk mempertahankan kepercayaan dan pengikut setia.

Oleh karena itu, untuk tetap mempertahankan karismanya, Gus Azmi harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan generasi milenial serta tetap mengembangkan dirinya sebagai seorang pemimpin spiritual yang inspiratif. Dengan upaya yang terus-menerus untuk berinovasi, menjaga kualitas, dan tetap relevan, Gus Azmi dapat mempertahankan pengaruh karismanya dan terus menginspirasi generasi milenial.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil dua pokok pikiran sebagai berikut.

1. Karisma Gus Azmi di kalangan generasi milenial diperoleh dari suaranya yang merdu, gaya bernyanyi yang khusyuk, penampilan fisik yang menawan, penyampaian yang emosional, karisma panggung, kepribadian yang ramah dan menyenangkan, serta keteladanan dan kesederhanaannya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi emosi dan spiritualitas pendengar, menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam, serta memperdalam pemahaman tentang agama dalam diri pendengar.
2. Karisma Gus Azmi dibuktikan dengan kemampuannya untuk menarik perhatian audiens. Meskipun demikian, berlandaskan pada pemikiran Weber, karisma tidak selalu bersifat stabil atau abadi. Karisma dapat berkurang atau hilang seiring berjalannya waktu atau dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, Gus Azmi perlu terus berinovasi dalam karyanya, menjaga kualitas suaranya, dan tetap relevan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan generasi milenial. Dengan mempertahankan daya tarik karismatikanya, Gus Azmi dapat terus mempengaruhi dan menginspirasi audiensnya.

## B. Saran

Karisma seseorang dapat berdampak dan memiliki pengaruh pada kepribadian dan kehidupan seseorang yang mengikutinya dan menganggap beliau sebagai panutan, oleh karena itu sifat karisma seseorang harus kita sikapi dengan baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan membandingkan antara karisma Gus Azmi dengan tokoh-tokoh lainnya dalam konteks yang serupa atau sejenis. Misalnya, membandingkan karisma Gus Azmi dengan tokoh-tokoh lain di bidang musik religi atau bidang keagamaan lainnya. Ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang karisma dan dampaknya Pada generasi milenial.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Anwar, Chairul. *Multikulturalisme, Globalisme, Dan Tantangan Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Budiarti, Indah. dkk, *Statistik Gender: Profil Generasi Milenial Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, 1990, Cet. Pertama.
- Fuad Munawar. dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Fuad, Isnaeni. *Keajaiban Shalawat*, Jombang: Lintas Media Jombang, 2013.
- Ghony M. Djunaidi. dan Fuzan Ali Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Haq, Moh. Nasirul. *Menebar Dakwah dengan Cinta*.
- Hill, Michael. *A Sociology of Religion*, London: Heinemann Educational Books, 1979.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Marton, Neneng. *Metodologi penelitian kuantitatif analisi*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2021.
- Olivia, Rima. *Terapi Segitiga Cinta*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2018.



